

dibawa ke markas Keluarga Tong, berkenalan. Itu pertemuan yang sangat mengesankan. Samad, kepala tukang pukul Keluarga Tong. Sosoknya tinggi besar, wajahnya tampan, suaranya tegas berwibawa, pintar, dan pandai berkelahi. Usianya lebih tua beberapa tahun dariku. Kami disuruh menyerbu gudang penyelundupan minyak, ada pesaing baru Keluarga Tong di Ibu Kota Provinsi, itulah tugas dari Tauke. Pesaing ini memiliki para penembak jarak jauh terlatih, itulah tugasku, berjaga dari tower air seberang jalan, menghabisi mereka sebelum penyerangan, sementara Samad dan tukang pukul lain menyerbu di bawah.”

“Misi malam itu berjalan kacau-balau, aku memang bisa menjatuhkan empat *sniper* di atas gudang tempat drum-drum minyak mereka, tapi ternyata di dalam gudang besar itu juga terdapat penembak jitu yang ditempatkan diam-diam. Saat Samad dan tukang pukul menyerbu masuk, selain harus berhadapan dengan tukang pukul lawan berpisau besar, mereka mendapat masalah serius dari atas. Satu per satu tukang pukul Keluarga Tong jatuh oleh tembakan. Bersembunyi di balik drum percuma, penembak jitu ada di empat sisi. Aku segera berlarian turun dari tower air, hendak membantu masuk ke dalam gudang. Tapi itu terlambat, jarakku nyaris seratus meter, belum lagi gerbang telah kembali dikuasai tukang pukul lawan.